

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 7	No. 2	Halaman 347-789	Aceh Besar Juli, 2023	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	--------------------	--------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ABULYATAMA**
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

EDITORIAL TEAM

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

ISSN 2548-8848 (Online)

Editor in Chief

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Editors

Dr. Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Dr. Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)
Suryani M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Safriana, M.Pd. (Universitas Malikulsaleh)
Rita Sari, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)
Cut Mawar Helmanda, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Aceh)

Reviewers

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)
Dr. Anwar, M.Pd. (Universitas Samudra)
Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)
Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)
Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)
Sephthia Irnanda, S.Pd., M.TESOL., Ph.D. (Universitas Serambi Mekkah)
Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)
Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)
Marina, M.Ed. (Universitas Malikulsaleh)
Mauloeddin Afna, M.Pd, (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Alamat Sekretariat/Redaksi :

LPPM Universitas Abulyatama

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar
Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>
Email : jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id
Telp/fax : 0651-23699

JURNAL

DEDIKASI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Tentang Materi Biologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah: Literature Review
(Putri Silmi Nurul Fadila, Fitri Arsih, Ganda Hijrah Selaras, Heffi Alberida) 347-354
2. Pola Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Petani Di Desa O'Baki Kecamatan Kokbaun Kabupaten Timor Tengah Selatan
(Nofriana Baun, Sumeriani Tsu, Amelia Wila) 355-366
3. Persepsi Guru PAUD Tentang Pentingnya Pelatihan Kurikulum Merdeka
(Chairun Nisa Fadillah, Munawarah, Reza Aulia) 367-374
4. Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung
(Deti Rostini, Wiwik Dyah Aryani, Muhammad Danil, Raden Riki Barkah Zulfikar, Rohma) 375-382
5. Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Kelas V SD Swasta Assisi Medan
(Antonius Remigius Abi, Lona Medita Lingga, Saut Mahulae, Syafri Fadhilah Marpaung, Hambali) 383-392
6. Analisis Bentuk Manajemen Peserta Didik Di SMTK Rote Timur Kabupaten Rote Ndao
(Yonatan Foeh) 393-402
7. Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate* (PORPE) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar
(Mhd. Iqbal Maulana, Nurhaswinda, Rizki Amalia, Putri Hana Pebriana, Fadhilaturrahmi) 403-414
8. Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PPKn Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Di Kelas VI Sekolah Dasar
(Devita Eka Rahmadani, Linda Zakiah, Adi Putra) 415-428
9. Penerapan Model Pembelajaran *Questioning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar
(Bagas Rianto, Putri Hana Pebriana, Nurhaswinda, Sumianto, Fadhilaturrahmi) 429-442
10. Urgensi Membangun Literasi Pada Anak Usia Dini
(Munawarah, Chairun Nisa Fadhilah, Reza Aulia, Nur Cahyati Ngaisah, Firman Friyo Suhasto) 443-450
11. Manajemen Stres Kerja Dan Konflik Kerja: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru
(Nikmatullaili, Nurhizrah Gistituati, Sufyarma Marsidin) 451-458

12. Konsep Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)
(*Ali Mustopa Yakub Simbolon, Ira Yanti, Weni Sumarni, M. Arif*) 459-476
13. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada SMP Swasta Binaan Di Kupang
(*Isak Ano Marthen Kolihar, Hendrik A.E.Lao, Yakobus Adi Saingo*) 477-492
14. Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Dan *Self-Efficacy* Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
(*Roberto Y. Liufeto, Hendrik A E.Lao, Umar Ali*) 493-502
15. Analisis Kesalahan Leksikal Dan Sintaksis Dalam Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X
(*Hayatun Rahmi, S. Nofiana, Muhammad Iqbal*) 503-516
16. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang
(*Yesli Ivana Seran, Hendrik A.E Lao, Umar Ali*) 517-528
17. Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Dengan Media Dakon Pada Materi Perkalian Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik
(*Rizkina Maulisa, Linda Vitoria, Aida Fitri*) 529-540
18. Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Karang Tengah 06
(*Dini Utami, Boy Dorahman, Dilla Fadhillah*) 541-552
19. Kajian Retorika Yang Berkembang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia
(*Erfinawati, Ismawirna, Harunun Rasyid, Nisa Ayu Lestri, Eli Nurliza*) 553-564
20. Penerapan Model *Problem-Based Learning* Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ekonomi
(*Mahmudah, Retno Dewi Mustika, Mochamad Sohibul Anhar*) 565-580
21. Penerimaan Berita *Hoaks* Melalui Media Sosial Sebagai Literasi Informasi Dikalangan Remaja Di Kota Banda Aceh
(*Furqan, Muhammad Syarif, Syukur Kholil*) 581-592
22. Implementasi *Blended Learning* Melalui Aplikasi Whatsapp Dalam Meningkatkan *Listening* Siswa Di SMA Negeri 2 Lhokseumawe
(*Rahmati*) 593-602
23. Kepraktisan Model E-STEM PjBL Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP (*Syarifah Rahmiza Muzana, Silvi Puspa Widya Lubis, Hasanah, Rahmati, Wirda, Nurlaila*) 603-610
24. Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi
(*Nurul Farahdilla, Albrian Fiky Prakoso, Nurul Fahimah*) 611-620
25. Etnomatematika Pada Kue Khas Aceh Sebagai Bahan Pembelajaran Matematika
(*Asmaul Husna, Samsul Bahri, Rahmat*) 621-630

26. Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Penggunaan Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi
(*Rezki Amelia Agustini, Dilla Fadhillah, Moh. Iqbal Firdaus*) 631-636
27. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru
(*Helsi Febrianti, Umy Nadrah Simatupang, Nurhizrah Gistituati*) 637-644
28. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar
(*Arjunaini, Dahliawati, Yuni Revita, Hadiyanto, Yahya*) 645-658
29. Analisis Nilai Sosiokultural Dalam Novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala Karya Endang Moerdopo
(*Eli Nurliza, Erfinawati, Cut Nurul Fahmi, Faudi, Nursafiah, Ismawirna*) 659-668
30. Hubungan Kegiatan Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh
(*Noni Zahara, Maulidar, Indah Suryawati, Rifaatul Mahmuzah, Tri Putri Utami*) 669-680
31. The Impact Of Religious Beliefs Among Acehnese EFL Pre-Service Teachers
(*Rahmi*) 681-692
32. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan
(*Rizki Ananda, Wulandari Citra Wibisono, Anugrah Kisvanolla, Pris Ajeng Purwita*) 693-708
33. Analisis Kompetensi Guru Wali Kelas Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Pembelajaran SD
(*Aisyah, Fitri Zuliana, Siti Aminah, Rizki Ananda*) 709-718
34. Dynamic Equivalence: Translation Theory
(*Lina Farsia, Sarair*) 719-726
35. Analisis Tingkat Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa
(*Irvandi, Riki Musriandi, Rahmi, Irma Aryani, Anzora, Rini Susiani*) 727-732
36. The Impact Of Native Speakerism On The Identity Construction Of ‘English Teacher As An English Speaker’: Voices From Indonesia
(*Ugahara, Suryani*) 733-743
37. Strategi Guru PJOK Meningkatkan Minat Siswa Dalam Olahraga Di SMPN 18 Banda Aceh
(*Syahrianursaiqi, Zulheri Is, Safrizal, Musran, Erizal Kurniawan*) 745-752
38. Peran Guru Dalam Meningkatkan Communication Skill Peserta Didik Abad 21
(*Ammar ZakiI, Akhyar, Samsuar, Syarifah Farissi Hamama, Dwi Wahyu Kartikasari, Ade Irfan*) 753-760
39. Pemahaman Mahasiswa Terhadap MBKM: Pelaksanaan Dan Program MBKM
(*Yulinar, Weniang Nugraheni, Agus Taufiq, Yusi Riksa Yustina, Silvi Puspa Widya Lubis*) 761-774
40. Identifying Factors Contributing To Students’ Obstacles In Understanding Reading Descriptive Text
(*Rahmayanti, Rini Susiani, Putri Dini Meutia, Ferly Elyza, Ema Dauyah*) 775-784
41. Design Pembelajaran Online Berbasis Authentik Bagi Siswa Sekolah Dasar
(*Abna Hidayati, Vevi Sunarti, Reza Gusmanti*) 785-789



POLA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA PETANI DI DESA O'BAKI KECAMATAN KOKBAUN KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Nofriana Baun^{1*}, Sumeriani Tsu², Amelia Wila³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang-NTT, Indonesia

*Email korespondensi : novibaun23@gmail.com

Diterima Januari 2023; Disetujui Juli 2023; Dipublikasi 31 Juli 2023

Abstract: *The farmer family in the village O'baki, TTS Regency, is a family that carries out its role in educating children through several patterns, namely, habituation patterns, advice, guiding, participation, maintenance, example, and discipline. The purpose of this research is to find out the pattern of Christian religious education in farming families. The theory in this study is the pattern of Christian religious education and the farmer's family. The method used is a type of descriptive qualitative research. Primary data sources totaled 12 people, consisting of the village head, the PKK head, and 10 parents in O'Baki village. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the pattern of Christian religious education for farming families in the village of O'Baki greatly influences the lives of children in the future. Children need to receive full assistance toward maturity mentally, physically, and spiritually.*

Keywords: *Family Farmers, Patterns of Christian Religious Education*

Abstrak: Keluarga Petani di desa O'Baki Kabupaten TTS merupakan keluarga yang menjalankan perannya dalam mendidik anak melalui beberapa pola yakni Pola Pembiasaan, nasehat, membimbing, partisipasi, pemeliharaan, keteladanan dan disiplin. Tujuan dari penelitian ini untuk Mengetahui Pola Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga petani. Teori dalam penelitian ini adalah Pola pendidikan Agama Kristen dan Keluarga Petani. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data primer berjumlah 12 orang yang terdiri dari Kepala desa, Ketua PKK dan 10 orang tua di desa O'Baki. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola Pendidikan Agama Kristen bagi keluarga petani di desa O,baki sangat mempengaruhi kehidupan anak-anak dikemudian hari. Anak-anak perlu mendapat pendampingan penuh menuju pendewasaan secara mental jasmani dan rohani.

Kata Kunci: *Keluarga Petani, Pola Pendidikan Agama Kristen*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan

ketrampilan pada konteks pendidikan dalam kehidupan bermartabat dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang bertanggung jawab, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, kreatif, demokratis sebagai

warga negara Republik Indonesia.

Pendidikan ialah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran agar siswa secara religius tidak mementingkan diri sendiri, tetapi siswa memiliki kecerdasan, kepribadian yang mulia, ketrampilan yang diperlukan untuk pengembangan diri secara aktif.

Menurut Homrighausen (1985), mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen berpangkal pada persekutuan umat Tuhan. Dalam Perjanjian Lama pada hakekat dasarnya terdapat pada sejarah suci purbakala, bahwa Pendidikan Agama Kristen itu di mulai sejak terpanggilnya Abraham menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan, yang bertumpu pada Allah sendiri. Dimana proses pengajaran dan pembelajaran berdasarkan Alkitab, bergantung pada Roh Kudus dan berpusat pada Kristus.dengan membimbing dan mengupayakan setiap anak bertumbuh dalam iman melalui pengajaran dan pengalaman sesuai dengan kehendak Allah.

Pendidikan keluarga adalah usaha sadar yang dilakukan orang tua, karena mereka pada umumnya merasa terpanggil secara naluriah untuk membimbing dan mengarahkan, pengendalian dan pembimbingan bagi putra- putri mereka agar mampu menghadapi tantangan hidup dimasa mendatang. Keluarga juga sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, keluarga dihadapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Keluarga dihadapkan mampu menghasilkan anak-anak agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang dapat hidup ditengah-tengah masyarakat (Guritno).

Keluarga adalah pilar untuk membela

masyarakat makro, masyarakat terkecil rakyat. Sesuai dengan hukum negara dan agama Kristen, dapat membentuk keluarga untuk hubungan antara pria dan wanita melalui pernikahan hukum. Pada dasarnya, anak -anak adalah tugas terbesar yang Tuhan anugrahkan untuk keluarga dan merupakan sumber sukacita dalam pengembangan misi di rumah.

Menurut Dewantara (1962) menyatakan bahwa “pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, karakter,serta jasmani anak”. Oleh karena itu para orang tua ingin anaknya menjadi anak yang sehat, kuat, ketrampilan dan berohani. Bagi orang Kristen berrohani adalah suatu keyakinan sentral yang diajarkan oleh Yesus sendiri dalam kaitannya dengan injil (Kabar Baik) Menurut Yesus, iman merupakan suatu tindakan percaya dan penyangkalan diri sehingga orang tidak lagi mengandalkan kebijaksanaan dan kekuatannya sendiri tetapi melekatkan diri pada kuasa dan perkataan dari Dia yang ia percayai.

Dalam setiap anak ada kecenderungan alami untuk meniru. Dorongan ini memungkinkan anak melakukan sesuatu yang dilakukan oleh orang tuanya. Orang tua harus menjadi panutan yang baik bagi anak-anaknya. Apa pun yang dia dengar dan lihat selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik atau buruknya. Oleh karena itu, orang tua harus sangat waspada dan memperhatikan anak-anak mereka.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan kehidupan keluarga yang semakin berkembang, banyak orang tua yang sibuk bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan

keluarganya. Untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang baik, orang tua perlu menetapkan pola pendidikan yang sesuai dengan gaya hidup mereka yang sibuk. Beberapa orang tua bekerja di kantor dan ladang, sementara yang lain menjalankan bisnis mereka sendiri dari rumah.

Keluarga petani adalah salah satu keluarga tersibuk dalam hal pekerjaan mereka. Dari pagi hingga sore, mereka harus pergi ke ladang untuk mengelola pertanian mereka sendiri. Selain menjalankan pertanian, mereka juga mengumpulkan kayu bakar untuk peralatan memasak, selain itu mereka juga mencari makan untuk ternak mereka

Menurut Weber (1958) masyarakat petani mereka optimis dalam melakukan suatu pekerjaan agar tercapainya sebuah kesuksesan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat spiritual yang tinggi akan mempengaruhi semangat kerja yang tinggi pula dan tercapainya keberhasilan dalam suatu usaha. Jiwa yang tekun, ulet, dan optimis menjadikan seseorang mencapai sebuah keberhasilan. Maka begitupula yang terjadi pada masyarakat petani di desa O'Baki lebih kerja keras/ulet dan rajin dalam bekerja banyak waktu yang mereka habiskan untuk bekerja. Sehingga orang tua menggunakan pola asuh Pola PAK dalam keluarga menurut Hadari Nawawi seperti mendidik melalui Pembiasaan dan nasehat.

Menurut Ibu Kepala Desa O'Baki dan Bapak MB (tokoh adat) menyatakan bahwa masyarakat Desa O'Baki adalah mayoritas petani masyarakat Desa O'Baki tergolong ulet, rajin, dan telaten dalam bekerja, sehingga ada beberapa orang tua yang Kesibukan mereka tersebut sangat menyita

waktu sehingga mereka menghabiskan waktunya untuk pekerjaan sehingga orang tua kurang memiliki waktu untuk anak-anak, kurang memiliki waktu untuk ibadah bersama, kurang ada pembejaraan Alkitab akibatnya sangat sedikit waktu yang tersisa untuk memberikan pendidikan agama Kristen pada anak.

Akibat dari kurangnya pendidikan agama ini dia ntaranya ada anak-anak yang ketika orang tua mengajak untuk beribadah sibuk bermian, dan anak kurang memiliki rasa hormat terhadap orang tua,. Seperti diperintahkan sesuatu oleh tua malah membantah dan tidak mempedulikan pesan dan nasehat dari kedua orang tua. Namun orang tua masih peduli terhadap anak -anaknya dan selalu memberikan nasehat, (Hasil Observasi)

Berdasarkan beberapa hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana “Pola Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga petani di desa O'Baki, Kecamatan Kokbaun, Kabupaten TTS”. Oleh karena itu, penulis berharap mendapatkan solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Pendidikan Agama Kristen adalah “pendidikan yang bersifat Kristen” atau “pendidikan yang bersumber dari atau berlandaskan iman Kristen sebagaimana diajarkan oleh Alkitab, pernyataan Allah secara tertulis”. Berbeda dengan pendidikan sekuler yang bercorak humanistik dan naturalistik, pendidikan kristen bersifat teosentris dalam arti bertolak dari keyakinan bahwa Allah ada, Dia menyatakan diri,

Dia Esa dalam kemajemukan (Allah Tritunggal-Bapa, Anak, dan Roh Kudus). Nainggolan (2011)

Menurut Luther (1483-1548) PAK adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersukacita dalam Yesus Kristus yang memerdekakan. Di samping itu PAK memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan Negara serta mengambil bagian dengan bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen.

Karena pendidikan manusia adalah sistem dan metode untuk meningkatkan kualitas hidup di semua disiplin ilmu, sekelompok orang yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat atau sarana dalam sejarah kehidupan manusia di planet ini Hampir tidak ada. Bahkan dalam masyarakat primitif, membudayakan, memperbaiki dan meningkatkan kualitasnya. Selain itu, pendidikan juga merupakan sarana terpenting bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Nainggolan (2011) menyatakan bahwa pendidikan agama Kristen mempunyai pemahaman bahwa Allah adalah sumber pengetahuan, kebenaran sejati. Akan tetapi Allah menyatakan kebenaran dan pengetahuan itu dengan berbagai cara.

Pendidikan tidak saja dinilai sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan manusia semata, lebih dari itu pendidikan dianggap mampu mengarahkan manusia kepada hakikat dirinya. Abdurrahman An-Nahlawi berpandang bahwa

hakikat eksistensi manusia di bumi adalah beribadah kepada Allah serta tunduk, patuh dan berserah diri kepada-Nya.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar yang dilakukan secara bertahap oleh orang dewasa dengan tujuan menumbuh kembangkan potensi bawaan anak, sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya supaya menjadi manusia yang beriman kepada Allah.

Dasar Teologis Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Dasar teologis PAK adalah alasan alkitabiah tentang pentingnya pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang terdiri dari Apakah yang menjadi tugas PAK dan bagaimana Proses PAK.

Tugas PAK adalah Mengajar

Dasar teologis dari PAK tentang mengajar terdapat dalam Matius 28:19-20 yang merupakan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam Nama Bapa, Anak dan Roh Kudus dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu sampai kepada akhir zaman. Ada tiga perintah yang diberikan Tuhan Yesus Kristus kepada murid-Nya sebelum Ia naik ke surga yaitu:

a. Memberitakan Injil

Sebelum memberitakan injil sudah menerima Injil. Ayat: Matius 28:19, Markus 16:15.

b. Membaptis

Sebelum membaptis sudah menerima baptisan. Ayat: Matius 28:19, Markus 16:15.

c. Mengajar Firman Tuhan

Sebelum mengajar Firman Tuhan sudah belajar Firman Tuhan. Belajar Firman Tuhan artinya menjadi murid Kristus. Ayat: Matius 28:20.

Proses PAK adalah Memuridkan

Defenisi pendek dari PAK dapat diberikan satu kata yaitu memuridkan. Rasul Paulus menekankan pemuridan dalam pesannya kepada Timotius dalam 2 Timotius 2:2 yang berkata Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercaya, yang juga cakap mengajar orang lain. dalam ayat tersebut menekankan sasaran mengajar dari seseorang adalah agar orang yang diajar tersebut dapat mengajarkan kepada orang lain.

Pendidikan Agama dalam Perjanjian Lama (PL) dan Pendidikan Agama dalam Perjanjian Baru (PB) tidak dapat dipisahkan karena itu merupakan satu bagian dari rencana Allah untuk manusia. Dalam PL Pendidikan Agama tidak terlepas dari Pendidikan Agama Yahudi yang dimulai dari Abraham sampai Nabi-nabi yang ada dalam PL yang menunjukkan bangsa pilihan Allah orang Israel dituntut untuk mengasihi Tuhan dengan segenap jiwa dan dengan segenap kekuatan, perintah ini harus diajarkan berulang-ulang dari perintah ini menjadi tanggung jawab seorang Ayah untuk mengajarkan kepada Anak-anaknya. (Ulangan 6:7-9)

Pengajaran Agama dalam PL berpusat pada Hukum Allah dan korban melalui sistem imamat, dan sesungguhnya semuanya itu menyiapkan Umat Israel untuk menyambut Sang Mesias agar semua rencana Allah digenapi dalam Kristus. Pendidikan Agama PB berpusat pada karya Pola Pendidikan Agama Kristen Dalam... (Baun, Tsu, & Wila, 202x)

penyelamatan yang dinyatakan dalam pribadi Yesus Kristus, Tuhan dan sang Juruselamat sehingga PL dan PB mempunyai pengajaran pada satu pribadi yaitu Tuhan Yesus Kristus Guru Agung.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah “ untuk memampukan orang-orang hidup sebagai orang-orang Kristen , yakni hidup sesuai iman Kristen.” Menurut Daniel dalam bukunya Groome yang berjudul “Christian Religious Education” tujuan pendidikan Agama Kristen adalah agar manusia mengalami hidupnya sebagai respon terhadap kerajaan Allah di dalam Yesus Kristus. Dari hal di atas dapat di simpulkan bahwa bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen dapat menumbukan dan mengembangkan iman serta kemampuan siswa untuk dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, serta mendewasakan para murid Kristus (Efesus 4:11-13) menunjukkan bahwa tujuannya adalah menjadikan murid dewasa dan bertumbuh sesuai dengan kepenuhan Kristus dan Tujuan ini harus dicapai selama murid-murid Kristus masih hidup didunia:

a. Membawa kepada kedewasaan rohani

Kedewasaan rohani tidak dimiliki secara tiba-tiba oleh seseorang, tetapi terjadi ketika seseorang tersebut mengikuti pengajaran, beribadah, berdoa, bersekutu dan mempelajari Alkitab atau Firman Tuhan, maka kedewasaan rohani seseorang akan dimiliki atau akan bertumbuh.

b. Membawa kepada pertumbuhan rohani

Pertumbuhan rohani dilihat dari dua aspek yaitu aspek vertikal dan aspek horisontal. Aspek

vertikal adalah diperbaharunya hubungan seseorang dengan Allah yang kokohkan melalui Firman Allah dan doa. Hubungan horisontal ditandai dengan praktek iman dalam hubungannya dengan sesama.

c. Membawa kepada pemuridan

Murid berarti individu yang mau diajar, didik, dilatih, dibentuk, dan diproses menjadi manusia yang bermoral.

Menurut Calvin (1509-1664), PAK adalah pendidikan yang bertujuan mendidik semua putra-putri gereja agar mereka dilibatkan dalam penelaahan Alkitab secara cerdas dan bagaimana dibimbing oleh Roh Kudus. Diajar mengambil bagian dalam kebaktian serta mencari keesaan Gereja dan diperlengkapi dengan cara pengabdian diri pada Allah Bapa Yesus Kristus, serta bertanggung jawab di bawah kedaulatan Allah demi kemuliaan-Nya sebagai lambang ucapan syukur kepada Allah.

Tujuan keseluruhan dari proses pendidikan adalah menjadikan manusia hamba Allah yang selalu memuliakan nama Suci Allah. Mengikuti teladan Nabi dan suka mempelajari segala sesuatu yang bermanfaat, demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah, dan dengan cerdas memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Dalam kehidupan sehari-hari, indikator tercapainya tujuan pendidikan adalah bergaul dengan sesama manusia dengan baik dan benar. Anak didik yang telah dibina oleh pola pendidikan Kristen adalah anak didik yang sukses dalam kehidupan karena ia memiliki kemampuan dan kemauan yang kuat untuk menjalani kehidupan berbekal ilmu-ilmu Kekristenan.

Menurut Hieronimus (345-420). PAK adalah pendidikan dengan tujuan mendidik jiwa sehingga menjadi bait Tuhan. Robert R. Boehlke merumuskan tujuan PAK adalah menolong orang dari semua golongan umur yang dipercayakan kepada pemeliharaan gereja untuk memberi tanggapan akan pernyataan Allah dalam Yesus Kristus supaya mereka dibawah pimpinan Roh Kudus di lengkapi guna melayani sesama manusia atas nama Tuhan mereka ditengah-tengah keluarga gereja masyarakat dan dunia alam.

Dari berbagai tujuan pendidikan tersebut, disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Kristen adalah untuk menumbuhkan kepribadian sempurna, dengan cara memelihara, menjaga, mendidik serta memberi pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga dan masyarakat luas, sehingga terbentuk sosok pribadi Kristen yang beriman kepada Allah.

Metode Pendidikan Agama Kristen

Metode Pendidikan Agama Kristen adalah suatu pelayanan, suatu pekerjaan yang aktif, yang kita lakukan bagi Firman Tuhan dan bagi sesama manusia supaya kedua pihak itu bertemu satu sama lain.

Menurut Baltner (2016) metode memiliki dua sudut pandang yaitu sudut teori dan juga sudut praktik. Dalam PAK ada tiga metode yaitu:

- a. Metode otoriter, yaitu metode yang memakai kuasa (otoritas) dari atas, menyampaikan suatu ajaran yang lengkap kepada orang didikannya.
- b. Metode Kreatif, yaitu metode yang hendak menciptakan sesuatu, yang menitik beratkan kebebasan seseorang untuk berfikir sendiri.

- c. Metode Dialektis, yaitu metode yang mengadakan “percakapan” antara kepercayaan yang diserahkan kepada kita oleh gereja segala abad dengan keadaan kita sekarang ini. Dalam pelayanan Tuhan Yesus di dunia, Ia memberikan teladan dalam metode pengajarannya untuk membangun kontak dengan para pendengar terutama para murid-Nya.

Pola PAK Dalam Keluarga

Pengertian Pola pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga

Menurut Nawawi (2004) menguraikan beberapa pola pendidikan Kristen dalam keluarga yang dapat dilakukan oleh orang tua, yakni:

- a. Mendidik melalui keteladanan yakni orang tua memberi contoh perilaku yang baik diikuti oleh anak. Mendidik melalui Pembiasaan yakni dengan mengarahkan anak melakukan sesuatu yang baik secara rutin dan berkeseimbangan
- b. Mendidik melalui nasehat dan cerita yakni orang tua hendaknya senantiasa membimbing, mengarahkan anak melalui pemberitahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Mendidik melalui disiplin, dalam hal ini anak diarahkan melakukan aktivitas dengan jalan dan bertanggung jawab.
- d. Mendidik melalui partisipasi yakni orang tua secara bersama-sama melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pembentukan kepribadiannya.

Mendidik melalui pemeliharaan yakni dengan memberikan fasilitas dan kesejahteraan yang dibutuhkan anak dalam kehidupannya

Pendidikan keluarga dalam konteks ini sangat dibutuhkan bagi perkembangan kehidupan anak (Ulangan 6:6-9), di dalam mendidik anak seharusnya bukan banyak bicara tetapi sebagai orang tua lebih banyak memberikan teladan kepada anak.

Tugas Keluarga Dari Sudut Pandang Alkitab

Perjanjian Lama

Tidak ada kata untuk “keluarga” dalam Perjanjian Lama (Bahasa Ibrani) yang dapat disamakan secara tepat dengan kata modern, “keluarga inti”. Beberapa kelompok sosial digambarkan sebagai “suku”, dan menggambarkan asal etnik. Kata umumnya (*beth ab* = rumah ayah) dapat berarti keluarga inti yang tinggal di rumah yang sama (Kejadian 50:7-8); kelompok sanak yang lebih besar atau luas termasuk dua atau lebih generasi (Kejadian 7:1; 14:14); dan juga sanak dengan berarti lebih luas (Kejadian 24:38). Kata lain menunjuk ke kelompok sanak yang besar dan kadang-kadang diterjemahkan sebagai “kaum” (Bilangan 27:8-11).

Pada kenyataannya, keluarga-keluarga yang digambarkan dalam Perjanjian Lama adalah rumah tangga yang terdiri atas semua orang, baik ayah, ibu, anak-anak, kerabat lain, pelayan-pelayan dan orang lain yang tinggal di rumah (bandingkan Keluaran 20:10; Ulangan 5:14). Sebelum masa Daud, hidup keluarga difokuskan pada keperluan umum yaitu pekerjaan, makanan, dan perlindungan. Rumah tangga adalah tempat dimana pendidikan, sosialisasi, dan pendidikan agamani, terjadi.

Perjanjian Baru

Keluarga di Perjanjian Baru tersusun seperti

rumah tangga dalam Perjanjian Lama. Ada tekanan pada asal etnik dan jabatan atau peran orang tua. Keluarga Greco-Roman juga rumah tangga besar, yaitu rumah tangga termasuk semua orang yang tinggal di rumah. Tidak ada kata di bahasa Yunani yang dapat disamakan secara tepat dengan ide modern, “keluarga inti”. Rumah tangga besar ini adalah satuan dasar masyarakat. Kata umum adalah “rumah” (oikos), atau frasa “kepunyaan sendiri”.

Dalam Perjanjian Baru ada beberapa yang dinamakan “pedoman-pedoman kehidupan keluarga” (Kolose 3:18 – 4:1; Efesus 5:21 – 6:9; 1 Petrus 2:18 – 3:7; 1 Timotius 2:8-15; 6:1-2; Titus 2:1-10). Pedoman ini mungkin dimaksudkan untuk membantu anggota rumah tangga Kristen agar hidup sesuai dengan kebudayaannya. Di pihak lain kenyataan bahwa pedoman itu tertuju kepada para suami, isteri, orang tua, anak, dan pelayan, menunjukkan bahwa ajaran Kristen khusus diterapkan ke kehidupan rumah tangga. Kita seharusnya memperhatikan bahwa bagian-bagian ini tidak menunjukkan keluarga sebagai satuan, tetapi menunjukkan hubungan-hubungan yang beragam di dalam keluarga itu sendiri yang bertujuan untuk kebahagiaan bersama.

KELUARGA PETANI

Pengertian Keluarga Petani

Keluarga petani adalah keluarga yang kepala keluarga atau anggota keluarganya bermata pencarian sebagai petani. Keluarga petani mendapat penghasilan utama dari kegiatan bertani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara umum, petani bertempat tinggal di pedesaan dan sebagian besar dipinggir kota. Pada umumnya

hubungan antara orang tua dan anak pada keluarga petani cenderung kurang intensif (jarang) artinya orang tua hanya bisa memperhatikan anak-anaknya pada saat sebelum atau sesudah bekerja, sehingga anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perawatan yang cukup dan orang tua khususnya ibu.

Menurut Wolf (1985) mengemukakan adanya suatu keluarga inti secara dominan didalam keluarga petani dapat diketahui melalui:

- a. Gejala sementara adalah kondisi perbatasan dimana pasangan muda melepaskan diri dari ikatan keluarga mereka untuk mengolah tanah yang masih luas. Namun, kondisi tersebut hanya sementara saja sebelum kembali kekeluarga luas.
- b. Keterbatasan Lahan/Tanah sebagai akibat pewarisan tanah sehingga luas tanah yang ada dibagi-bagi kepada sejumlah anak-anaknya.
- c. Berlakunya sistem buruh rupa. Dimana orang disewah untuk tenaga kerja secara perorangan, bukan untuk tenaga kerja keluarganya secara keseluruhan.
- d. Kondisi pengelolaan tanah secara intensif untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga keluarga inti itu sendiri.

Karakteristik Keluarga Petani

Reucek dan Warren dalam Leibo (1963) secara umum mengemukakan bahwa, dalam kehidupan masyarakat petani di pedesaan dapat dilihat dari beberapa karakteristik yang mereka miliki, karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Mereka memiliki sifat yang homogeny dalam hal (mata pencahariannya, nilai-nilai dalam

- kebudayaan, serta dalam sikap dan tingkah laku),
- b. Kehidupan di desa lebih menekankan anggota keluarga sebagai unit ekonomi. Artinya semua anggota keluarga turut bersama-sama terlibat dalam kegiatan pertanian ataupun mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga,
 - c. Faktor geografis sangat berpengaruh atas kehidupan yang ada (misalnya keterikatan anggota masyarakat dengan tanah atau desa kelahiran),
 - d. Hubungan antara anggota masyarakat lebih intim dan awet dari pada di kota, serta jumlah anak yang ada dalam keluarga inti lebih besar/banyak.

Pendidikan agama Kristen merupakan usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia Kristen yang beriman kepada Allah, yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Kristen dalam kehidupannya.

Untuk meningkatkan pendidikan dan latihan diperlukan beberapa cara atau metode yang sesuai dengan ajaran agama Kristen. Disamping itu dibutuhkan juga beberapa pola dasar pendidikan agama Kristen dalam keluarga menggunakan beberapa pola sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka.

Maka dapat dipahami dengan dengan jelas betapa pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan begitu semua bisa tercerahkan serta bisa memberi pencerahan kepada generasi penerus

sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena pendidikan tidak hanya menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual saja, tetapi juga generasi yang mempunyai akhlakul karimah serta santun dalam bersosialisasi dengan lingkungannya

Pendidikan yang diberikan kepada anak tidak sekedar mengandalkan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah, akan tetapi harus ditunjang dengan pendidikan di lingkungan keluarga. Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya merupakan suatu keniscayaan. Anak dididik dan dibesarkan oleh orang tua di dalam sebuah keluarga perlu dibarengi dengan contoh-contoh positif dari orang tua itu sendiri. Begitu pula orang tua memberikan nasehat yang disertai pembiasaan terhadap perilaku anak dalam lingkungan keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif yang menjelaskan realitas peristiwa penelitian dengan mempromosikan data objektif. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa para peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam objek alami. Jangka waktu penelitian dilakukan selama 2 (dua) bulan terhitung tanggal 02 Mei sampai tanggal 15 Juli 2022 di desa O,Baki Kecamatan Kokbaun Kabupaten TTS

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang akan diteliti. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. data primer berjumlah 10 orang. Teknik

pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Pendidikan Agama Kristen

Pola Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga petani di desa O'Baki kecamatan Kokbaun sangat merespon baik Pendidikan Agama Kristen sebagai pola keteladana, pembiasaan, nasehat, dan pemeliharaan yang sebenarnya bagi keluarga Kristen pendidikan Agama Kristen adalah agar manusia mengalami hidupnya sebagai respon terhadap kerajaan Allah di dalam Yesus Kristus dan untuk Membawa anak kepada kedewasaan rohani, Membawa kepada pertumbuhan rohani dan Membawa kepada pemuridan. Karena anak dibekali dengan Pendidikan Agama Kristen maka dikemudian hari anak sudah tertanam iman dari orang tua. Orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anak-anaknya. Bagi anak, orang tua sebagai pendidik pertama dan utama yang dikenal sebelum dilingkungan masyarakat dan sekolah. Orang tua hendaknya mendidik sejak dini untuk anak-anak dapat menanamkan buah-buah roh seperti (Galatia 5:22-23) Kasih, Sukacita, Damai Sejahtera, Kesabaran, Kemurahan, Kebaikan, Kesetiaan, Kelemah lembut, dan Penguasaan diri. Hal ini bertujuan untuk memberikan bekal moral anak pada perkembangan selanjutnya.

Menurut Luther dalam Boehlke (2002) pendidikan Kristen yaitu menyadarkan anak didik dan orang dewasa tentang keadaan mereka yang sebenarnya, yaitu mereka orang berdosa. Maka setiap warga harus bertobat dan berseru kepada Allah agar diampuni. Dengan kata lain, tujuan

pendidikan Kristen menurut Marhin Luther yaitu melibatkan semua warga jemaat, khususnya yang muda dalam rangka belajar teratur dan tertib agar semakin sadar akan dosa mereka serta bergembira dalam Firman Yesus Kristus yang memerdekakan mereka di samping memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya pengalaman berdoa, Firman tertulis, dan Alkitab sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan negara serta mengambil bagian secara bertanggung jawab dalam persekutuan kristen yaitu Gereja.

Dalam Amsal 22: 6 "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu". Didikan orang tua pada masa muda akan mempengaruhi kehidupan anak-anak dikemudian hari. Anak-anak harus di didik pada jalan yang seharusnya yaitu dalam kebenaran, kesalehan dan menurut perkembangan jasmani dan mental anak. Demikian pula besar arti anak-anak dalam perjanjian baru sehingga Yesus Kristus sendiri berkata: "Biarkan anak-anak itu datang kepadaKu jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti inilah yang empunya kerajaan sorga (Matius 19 : 13-15; Markus 10 : 13 - 16; Lukas 18 : 15-17) anak-anak berhak mendengar didikan tentang pengenalan akan Tuhan dan hakekat mereka sebagai orang Kristen.

Keluarga Petani

Berdasarkan Indikator disiplin dari jawaban yang didapat maka penulis menyimpulkan bahwa orang tua mempunyai peranan penting dalam memberi teladan tentang disiplin dalam hisup

sehari-hari walau profesi mereka sebagai petani namun mereka masih memiliki harapan yang besar dalam memberikan teladan yang baik kepada anak-anak mereka. Sedangkan 3 menjelaskan bahwa mereka jarang memberikan teladan kepada anak-anak mereka karena faktor kesibukan dalam mengelola hasil pertanian.

Indikator ke 2 Tentang Pola Pembiasaan Maka berdasarkan setiap jawaban yang didapat disimpulkan bahwa 75 persen orang tua di desa O'Baki sudah membiasakan anak-anak dalam melakukan ibadah walau mereka sibuk bekerja dari pagi sampai sore dalam mencari nafkah di lading sebagai seorang petani. Orang tua membiasakan anak-anak untuk menyanyi, berdoa dan membaca Alkitab sebelum tidur setelah itu ada nasihat-nasihat atau petua yang di berikan oleh orang tua kepada anak jika ada hal-hal yang di lakukan tidak sesuai dengan harapan orang Tua.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya maka di tarik kesimpulan bahwa Keluarga Petani di desa O'Baki Kabupaten TTS sudah menjalankan perannya dalam mendidik anak melalui beberapa pola yakni Pola Pembiasaan, pola nasehat, pola membimbing, pola partisipasi, pola pemeliharaan, pola keteladanan dan pola disiplin. Pola Pendidikan Agama Kristen bagi keluarga petani tersebut, sangat mempengaruhi kehidupan anak-anak dikemudian hari. Anak-anak perlu mendapat pendampingan penuh dari orang tua menuju pendewasaan secara mental jasmani dan rohani.

Saran

Implementasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi keluarga petani di Desa O'Baki Kecamatan Kokbaun Kabupaten TTS untuk memaksimalkan perannya dalam mendidik anak. .

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. & Nur, U. (2015) *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharun. H. (2016) Pendidikan anak dalam keluarga: Telaah Epistemologis. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*
- Carm, O. & Da, B. C. (2004). *Teologi Liturgi Dalam Hidup Gereja*. Malang: Dioma
- Doris, B. (2016) *Metode Mengajar Anak-anak Sekolah Minggu*. Bandung: IKAPI
- Dewantara, K. H. (1962) *Kerja I Pendidikan*. Jogjakarta: Taman Siswa
- Homrighausen, E.G. (1985) *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Harun, H. (1984). *Iman Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Homrighausen. & Enklaar. (1985). *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Groome, H. T. (2010). *Cristian religious Peran Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Moleong, L. J. (2014) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, M. (2013) *Psikologi pendidikan dengan pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakary

Mushaperi. (2019) *Pengantar Pendidikan*,
Jogjakarta: IRCiSoD

Daniel, N. (1996). *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Ditjen Bimas Kristen Protestan dan Universitas Terbuka

Wina, S. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Erick, W. R. (1985). *Petani Suatu Tinjauan Antropologis*. Jakarta: Rajawali

Maria, W. L. & Darmawan, I. P. A. (2017). Signifikasi Pendidikan Anak Dalam Perspektif Alkitab. *Evangelika: Jurnal Teologi Injil dan Pembinaan Warga Jemaat I, no, 2 (2017)*.[http:// Journal. Sttsimpson ac.id/index. Php/EJTI](http://Journal.Sttsimpson.ac.id/index.Php/EJTI)

Zoiz. A. & Safrudin. Zoiz, (2012). *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi* (Yogyakarta: Gava Media)

▪ *How to cite this paper :*

Baun, N., Tsu, S., & Wila. A. (2023). Pola Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Petani Di Desa O'Baki Kecamatan Kokbaun Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 355–366.

<https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.3712>



9 772548 884008